

**UPAYA JERMAN DALAM MENANGGULANGI KRISIS
ENERGI GAS PASCA PERANG RUSIA UKRAINA 2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Kajian Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

**Alfensius Bukit
07041381924148**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN
UPAYA JERMAN DALAM MENANGGULANGI KRISIS ENERGI GAS
PASCA PERANG RUSIA UKRAINA 2022

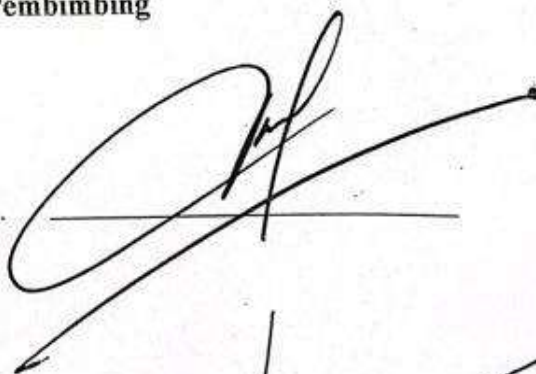
PROPOSAL SKRIPSI

Disusun oleh :
Alfensius Bukit
07041381924148

Telah disetujui oleh Pembimbing

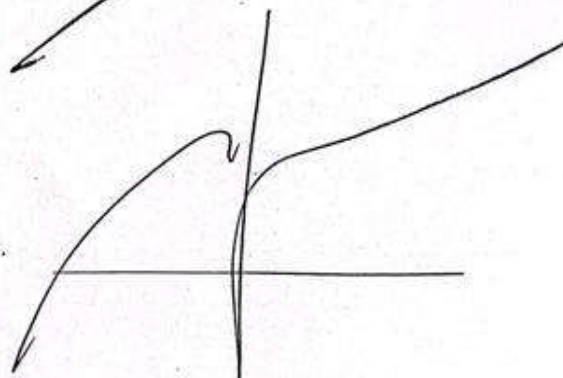
Pembimbing 1

Drs. Djunaidi, MSLS.
NIP : 196203021988031000



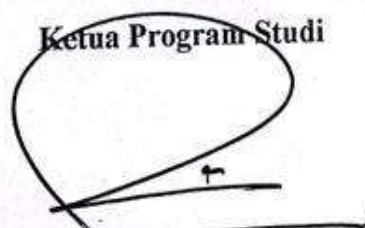
Pembimbing 2

Abdul Halim, S.IP, M.A
NIP : 199310082020121020



Disetujui oleh,

Ketua Program Studi



Solyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP : 197703122003121003

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

**UPAYA JERMAN DALAM MENANGGULANGI
KRISIS ENERGI GAS PASCA PERANG RUSIA
UKRAINA 2022**

SKRIPSI

Oleh :

Alfensius Bukit

07041381924148

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal**

Pembimbing I

DR. DRS. Djunaidi, MSLS
NIP. 196203021988031000

Pembimbing II

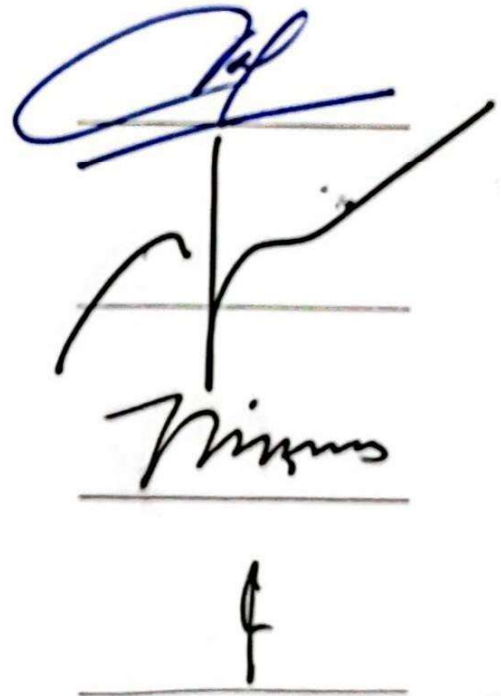
Abdul Halim., S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

Penguji I

DR. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

Penguji II

Indra Tamsyah., S.IP., M.HUB.INT
NIP. 19880525202311033



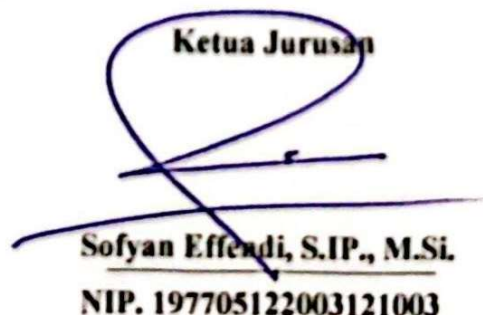
Mengetahui

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196701221990031004



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

ABSTRAK

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jerman saat ini tengah berjuang mencari pemasok gas yang baru setelah kandasnya hubungan Negara Jerman dengan Negara Rusia yang di karenakan Jerman yang membela Ukraina dalam perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Jerman saat ini membutuhkan pemasok sumber energi gas yang baru. Di perlukan perjanjian atau kerjasama dengan negara lain untuk menstabilkan kembali energi gas Jerman. Negara Jerman saat ini tengah melakukan perencanaan perjanjian dan kerjasama dengan negara-negara lain seperti, Qatar dan Kanada. Selain itu Jerman juga tengah melakukan perkembangan teknologi seperti Panel surya dan juga membangkitkan kembali pembangkit listrik tenaga batu bara yang sebelumnya sudah tidak digunakan lagi oleh Negara Jerman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan data dikumpulkan dari sumber sekunder seperti, artikel, jurnal, dan literatur terkait. Analisis ini akan digunakan untuk melihat upaya Jerman dalam mengatasi krisis gas yang terjadi pasca perang Rusia-Ukraina. Setelah peneliti melakukan analisis menggunakan teori tersebut didapatkan jawaban bahwa Jerman berhasil menemukan kembali pemasok energi gasnya kembali menggantikan Rusia, dengan melakukan rencana kerjasama jangka panjang dengan Qatar.

Kata Kunci : Jerman, Krisis gas, Pasca perang, Rusia, Ukraina

Pembimbing 1



DR. DRS. Djunaidi, MSLS
NIP. 196203021988031000

Pembimbing 2



Abdul Halim, S.IP, MA
NIP. 199310082020121020

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP, M.Si

ABSTRACT

This research shows that Germany is currently struggling to find a new gas supplier after the collapse of relations between Germany and Russia due to Germany defending Ukraine in the war between Russia and Ukraine. Germany currently needs a new gas energy source supplier. Agreements or cooperation with other countries are needed to stabilize German gas energy again. Germany is currently planning agreements and cooperation with other countries such as Qatar and Canada. Apart from that, Germany is also developing technology such as solar panels and also reviving coal-fired power plants which were previously no longer used by Germany. This research uses a qualitative approach, and data is collected from secondary sources such as articles, journals and related literature. This analysis will be used to look at Germany's efforts to overcome the gas crisis that occurred after the Russian-Ukrainian war. After researchers carried out an analysis using this theory, they found the answer that Germany had succeeded in finding its gas energy supplier again, replacing Russia, by implementing a long-term cooperation plan with Qatar.

Keywords: Germany, gas crisis, post-war, Russia, Ukraine

Supervisor 1



DR. DRS. Djunaidi, MSLS
NIP. 196203021988031000

Supervisor 2



Abdul Halim, S.IP.,M.A
NIP. 199310082020121020

**Disetujui oleh,
Ketua Jurusan**



Sofyan Effendi, S.IP.,MSi
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfensius Bukit
NIM : 07041381924148
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 05 November 2001
Program Studi/Jurusan : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Upaya Jerman Dalam Menanggulangi Krisis Energi Gas Pasca Perang Rusia Ukraina 2022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,



NIM. 07041381924148

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya kepada-Nya lah saya memuji dan hanya kepada-Nya lah saya memohon pertolongan. Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan pada junjungan nabi agung kita, Nabi Muhammad SAW. Dengan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Jerman Dalam Menanggulangi Krisis Energi Gas Pasca Perang Rusia Ukraina 2022”** dengan baik, beserta untuk memenuhi salah satu syarat sarjana di bidang Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis sangat berharap semoga penulisan skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Selama penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas kontribusi yang didapat dari adanya masukan, saran, beserta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, SE. selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Sofyan Effendi, SIP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas ilmu sosial ilmu politik Universitas Sriwijaya;
4. Bapak DR. DRS. Djunaidi, MSLS. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, dukungan dan saran dari awal hingga akhir;

5. Bapak Abdul Halim, S.IP, MA selaku dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, hingga pikiran untuk membimbing, memberikan saran, arahan pada penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir;
6. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A dan Bapak Indra Tamsyah, S.IP.,M.Hub.Int, S.Hub.Int selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran maupun membimbing terkait penyusunan skripsi ini untuk menjadi lebih baik;
7. Teruntuk diri saya sendiri, terima kasih sudah dapat mampu untuk terus selalu berjuang sekuat tenaga sehingga dapat melawan rasa malas yang bergejolak untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

Palembang, 05 November 2023



Alfensius Bukit

NIM: 07041381924148

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	I
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	II
ABSTRAK	III
ABSTRACT	IV
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR GRAFIK	VIII
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR SINGKATAN	X
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah	8
1.3 Tujuan penelitian	8
1.4 Manfaat penelitian	8
1.4.1 Manfaat teoritis	8
1.4.2 Manfaat praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian terdahulu	10
2.2 Kerangka konseptual/teori	16
2.2.1 Kerjasama Internasional.....	17
2.2.2 Penerapan Teknologi.....	19
2.2.3 Perjanjian.....	20
2.2.4 Bantuan Energi Gas	21
2.3 Alur pemikiran	21
2.4 Argumentasi utama	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain penelitian.....	23
3.2 Definisi konsep.....	24
3.3 Fokus penelitian.....	25
3.4 Unit analisis.....	27
3.5 Jenis dan sumber data.....	27
3.6 Teknik pengumpulan data	28
3.7 Teknik keabsahan data	28
3.8 Teknik analisis data.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	30

4.1 Kondisi gas Jerman sebelum konflik	30
4.2 Konflik Rusia dan Ukraina.....	34
4.3 Dampak konflik Rusia Ukraina terhadap kondisi gas di Jerman.....	37
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Perjanjian.....	42
5.2 Penerapan Teknologi.....	46
5.3 Bantuan Energi Gas	49
BAB VI PENUTUP	54
6.1 Kesimpulan	54
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Laporan kebutuhan Gas Jerman dari Rusia.....	2
Grafik 1.2 kondisi gas Jerman sebelum konflik Rusia-Ukraina.....	32
Grafik 1.3 Tingkat Penyimpanan Gas Jerman.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Menteri Ekonomi Jerman dan pihak Qatar.....	42
Gambar 1.2 Proyek batu bara Jerman.....	47
Gambar 1.3 Rencana Bantuan Gas Qatar ke Jerman.....	49

DAFTAR SINGKATAN

TCF	: <i>Transparency & Consent Framework</i>
CUB	: <i>Cubic</i>
MTOE	: <i>Mega Tonnes Of Oil Equivalent</i>
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
FSRU	: <i>Floating Storage Regasification Unit</i>
LNG	: <i>Liquefied natural gas</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
GMBH	: <i>Gesellschaft mit beschränkter Haftung</i>
TWH	: <i>Terawatt hour</i>
IPTEK	: <i>Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</i>
CNBC	: <i>Consumer News And Business Indonesia</i>
RWE	: <i>Rheinisch Westfälisches Elektrizitätswerk</i>
EDF	: <i>Electricite de France</i>

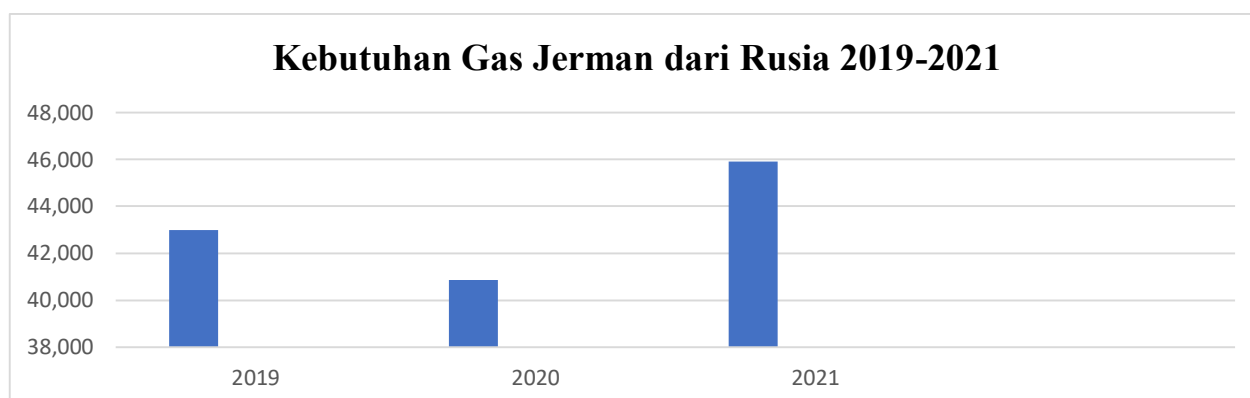
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stabilitas perekonomian suatu negara bergantung pada kemampuannya mengekspor dan mengimpor energi, dan masyarakat modern saat ini telah tumbuh dan semakin bergantung pada energi di semua bidang kehidupan. Energi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, dan kemajuan teknologi saat ini telah menjadikannya salah satu kebutuhan suatu negara serta sumber proyeksi kekuatan politik dan prestise global yang signifikan. Tanpa minyak, kebijakan luar negeri Rusia akan sangat lemah. Saat ini, Tiongkok dan Amerika Serikat tidak akan menganggap Rusia sebagai negara yang penting, dan Rusia tidak akan memiliki ikatan yang unik dengan negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa. Setidaknya sejauh ini, Rusia telah berhasil memulihkan kekayaan nasional dari pihak perusahaan swasta. Rusia tidak akan mempunyai pengaruh yang sama karena Rusia memainkan peran penting dalam pasar energi global. Dengan cadangan gas yang dikonfirmasi sebesar 1.680 TCF (per 2006), Amerika Serikat mempunyai cadangan gas terbesar di dunia, sehingga kebijakan energi menjadi aspek terpenting kedua dalam globalisasi perekonomian setelah isu perubahan iklim. Dengan total sekitar 26% cadangan gas dunia, Rusia saat ini merupakan salah satu negara dengan cadangan gas tertinggi di dunia dan pengeksport gas terbesar. Kemudian, Uni Eropa menjadi tujuan akhir lebih dari 50% total ekspor gas Rusia.

Grafik 1.1 Laporan kebutuhan Gas Jerman dari Rusia



Sumber : <https://www.ceicdata.com/id/indicator/russia/natural-gas-consumption>

Permintaan gas Jerman dari Rusia dilaporkan sebesar 42.988 kubik pada tahun 2019, 40.861 anak pada tahun 2020, dan kemudian dengan cepat meningkat menjadi 45.920 kubik pada tahun 2019.

Pemasok gas alam terbesar Jerman kini adalah Rusia. Kelangsungan hidup Jerman sangat bergantung pada pasokan gas alam karena perekonomiannya sangat bergantung pada kapasitas industri. Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya konsumsi gas alam Jerman, pasokan gas alam Rusia juga menjadi semakin penting bagi perekonomian Jerman, yang pada akhirnya menyebabkan Jerman mengimpor lebih banyak gas alam Rusia setiap tahunnya.. Konsumsi gas alam Jerman tercatat sebesar 17 MTOE pada tahun 1971, meningkat menjadi 58 dan 76 MTOE pada tahun 1991 dan 2001, kemudian 64 MTOE pada tahun 2011. Impor gas alam Jerman dari Rusia meningkat dari 79 persen pada tahun 1995 menjadi 90 persen dari tahun 1997 hingga 2011. ini menjadi pemasok gas alam utama Rusia ke Jerman. (Kania, 2015)

Selain berupaya membentuk aliansi strategis, Rusia memanfaatkan kendalinya atas sumber daya alam tersebut. Namun karena hubungan Rusia dengan Eropa, mengingat benua tersebut bukan hanya mitra ekonomi Rusia namun juga Rusia mempunyai kepentingan geopolitik di Eropa terkait dengan negara-negara bekas Uni Soviet. Menurut strategi baru Rusia, negara harus mempertahankan kendali atas setidaknya 50% industri penting termasuk energi dan sumber daya alam. Dalam upaya untuk mempertahankan kekuasaannya di negara-

negara Persemakmuran, Rusia secara sadar menggunakan energi sebagai senjata utamanya. Negara-negara bekas Uni Soviet sangat bergantung pada energi Rusia pada masa ini. Mengingat Uni Eropa sangat bergantung pada ekspor gas Rusia yang merupakan 50% dari seluruh ekspor gas Rusia, ada kemungkinan bahwa UE akan mengadopsi strategi untuk menjamin pasokan gasnya dengan mencari pemasok baru untuk negaranya. (strategi Rusia dalam mengamankan pasokan Gas, 2021)

Setiap negara membutuhkan sumber daya energi untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Jika suatu negara kekurangan sumber daya ini, maka negara tersebut harus mengimpor energi dari negara yang memiliki sumber energi lebih besar, seperti yang dilakukan Jerman. kolaborasi pertukaran gas dengan Rusia untuk menjaga pasokan energi dalam negeri. kerjasama perpipaan antara Nord Stream 1 dan Nord Stream 2.

Dalam hal negara dengan permintaan gas tertinggi pada tahun 2015, Jerman berada di peringkat kesembilan. Kemudian, pada tahun 2018, Jerman juga menjadi negara dengan konsumsi gas tertinggi kesembilan. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2018, permintaan gas Jerman tampaknya mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga 2017. Dari tahun 2014 hingga 2018 data-data dari impor gas Jerman yang meningkat menunjukkan tingginya tingkat penggunaan tersebut.. Melihat tingginya permintaan dan tingginya pasokan dari luar negeri, dapat dikatakan bahwa energi berbasis gas merupakan komponen krusial bagi Jerman.. (AZIZ, 2021)

Sejarah dan krisis yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa Rusia merupakan ancaman bagi kawasan Eropa. Hubungan Jerman dengan Rusia menarik untuk dicermati karena diliputi ketegangan, terutama dengan keberadaan Uni Eropa dan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO). Jerman dikalahkan berdasarkan dimulainya Perang Dunia Pertama. Jerman mengalami kerugian yang sangat besar pada Perang Dunia Kedua, namun selain kehancuran fisik negaranya, Bavaria juga terpaksa mengalami pembagian wilayahnya menjadi dua bagian,

yaitu bagian Barat berada di bawah kendali AS dan bagian Timur berada di bawah kendali Uni Soviet. Ketika berhadapan dengan Pakta Warsawa sebagai kekuatan negara komunis pada masa Perang Dingin, NATO yang menjadi senjata pertahanan gabungan dengan AS menghadapi situasi tegang. Meski Perang Dingin berakhir dengan hancurnya Pakta Warsawa dan Uni Soviet serta runtuhnya Tembok Berlin, ketegangan kedua negara masih tetap ada. Hasilnya, Jerman bersatu kembali. Wajar jika dikatakan bahwa Rusia masih dipandang sebagai ancaman terhadap keamanan regional mengingat keberadaan NATO yang berkelanjutan dan peningkatan postur angkatan bersenjata mendukung perlindungan perbatasan.

Selama Perang Dingin, Jerman dan negara-negara Eropa lainnya bergabung dengan Amerika Serikat sebagai mitra dalam Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO), yang dibentuk untuk melawan musuh bersama. Di sisi lain, hubungan Rusia dan Amerika Serikat memiliki hubungan yang tegang, hal ini terlihat pada saat mereka harus menyampaikan pendapatnya mengenai konflik yang terjadi di berbagai belahan dunia, seperti Eropa Timur dan Timur Tengah. Rusia yang memperluas pengaruhnya dengan memasok gas ke Eropa melalui hubungan perdagangan gas Jerman-Rusia dikhawatirkan dapat berdampak buruk terhadap kepentingan Amerika. Jerman merupakan pasar prospektif bagi negara-negara penghasil gas alam, seperti Amerika Serikat, karena permintaan gasnya yang kuat. Karena ketergantungan AS pada pasar energi Jerman, kolaborasi pipa gas Jerman-Rusia merupakan bahaya bagi kepentingan AS dan merupakan upaya untuk melemahkan monopoli Rusia atas pasokan gas Jerman. Jerman bisa menjadi "sandera" jika bergantung pada energi Rusia, menurut AS.

Pada september 2022 lalu pipa gas Nord Stream 1 bocor yang mana ini menjadi masalah serius bagi negara Jerman, Perusahaan tidak memberikan batas waktu untuk memulai kembali jalur pipa dalam sebuah pernyataan. Stasiun kompresor Portovaya di St. Petersburg adalah tempat perusahaan mengklaim telah menemukan kebocoran minyak di turbin gas utama. Petersburg, Rusia. Selain itu, disebutkan bahwa hingga kebocoran diperbaiki, turbin tidak dapat

digunakan dengan aman. Invasi izin pengiriman gas ke Eropa oleh Ukraina, menurut para pejabat, menjadi penyebab sanksi tersebut.

Rusia memperluas penangguhan pasokan gasnya ke Eropa. Untuk menerima skema pembayaran rubel untuk gas Moskow, Gazprom menyatakan akan melakukan pembayaran ke sejumlah negara non-blok. Langkah raksasa gas Rusia itu adalah penyelesaian terbaru terhadap sanksi Barat yang mendarat di Moskow setelah invasi 24 Februari ke Ukraina, meningkatkan pertempuran ekonominya dengan Brussels, dan mendorong harga gas Eropa lebih tinggi. Gazprom menyatakan GasTerra, pemasok gas alam di Belanda, telah berhasil dihubungi oleh otoritas terkait. Kemudian disebutkan bahwa pipa gas dari Orsted Denmark dan Shell Energy ke Yordania akan mulai beroperasi pada 1 Juni setelah kedua perusahaan berhasil menyelesaikan pembayaran berbasis rubel..

Para analis berpendapat bahwa pengurangan jaringan ke Belanda mungkin menjadi penyebab menurunnya pasokan gas Rusia melalui pipa Nord Stream ke Jerman. Menanggapi sanksi Barat yang mengisolasi Rusia, Moskow telah memutus pasokan gas alam ke Bulgaria, Polandia, dan Finlandia, dan mengklaim penolakan mereka untuk melakukan pembayaran dalam rubel Rusia. Namun, perusahaan dari Jerman, Italia, dan Prancis menyatakan mereka akan berpartisipasi dalam rencana tersebut untuk menjaga pasokan tetap mengalir. Harga gas sudah tinggi karena kekurangan pasokan, yang mempercepat inflasi dan memaksa pemerintah dan dunia usaha Eropa mencari sumber dan infrastruktur alternatif untuk menanganinya, seperti unit penyimpanan terapung dan regasifikasi. (FSRU). (Putra, 2022)

Karena krisis bahan bakar yang disebabkan oleh perang Rusia-Ukraina, Jerman telah menghabiskan hingga \$500 miliar untuk memenuhi kebutuhan energi negaranya. Jumlah tersebut diperkirakan tidak akan mencukupi. Michael Groemling, analis di German Economic Institute (IW), menyatakan jumlah uang tunai yang disisihkan harus disesuaikan tergantung berapa lama krisis berlangsung. Ia menambahkan, Berlin menderita kerugian finansial yang

signifikan akibat hal ini. Perekonomian negara ini mengalami kerugian yang signifikan secara keseluruhan. Berlin telah menghabiskan 1,5 miliar euro per hari dibandingkan dengan 24 Februari, hari ketika Rusia menyerang Ukraina. Jumlah ini juga mencapai hampir 5.400 euro untuk setiap orang dalam populasi. Jerman, hingga saat ini, juga mengandalkan pasar energi atau uang tunai. Biaya untuk mengganti sebagian pasokan Rusia yang hilang akan sangat besar. Dampaknya, inflasi naik hingga dua digit. Menurut Stefan Kooths, wakil presiden dan direktur siklus bisnis dan penelitian pertumbuhan di Institut Kiel untuk Ekonomi Dunia, “perekonomian Jerman kini berada dalam fase yang sangat kritis” karena masa depan pasokan energi menjadi semakin tidak pasti.

Kementerian Perekonomian, yang bertugas memastikan keamanan energi, menyatakan bahwa mereka berupaya untuk mendiversifikasi pasokan dan menyatakan bahwasannya LNG dan fasilitas yang akan dibutuhkan untuk impornya merupakan komponen penting dalam masalah ini. Menurut Dana Moneter Internasional (IMF), perekonomian yang diprediksi akan mengalami kontraksi paling besar di antara negara anggota G7 pada tahun depan akan terkena dampak terutama akibat harga listrik yang lebih mahal. Menteri Ekonomi Robert Habeck menetapkan tujuan penggantian energi Rusia pada pertengahan tahun 2024 pada bulan Maret. Namun hal ini dianggap terlalu ambisius oleh banyak ekonom dan pihak lain yang bekerja di sektor kelistrikan. “Saya yakin Jerman telah mengambil semua langkah yang mungkin dilakukan. Jerman harus memulai dari awal di pasar LNG, dan hal itu sulit dilakukan. kata Giovanni Sgaravatti, analis riset di wadah pemikir Bruegel. (Sorongan, 2022)

Pembangkit listrik tenaga batu bara di Jerman kembali beroperasi. Karena dampaknya yang sangat berbahaya terhadap iklim global, pembangkit listrik ini sebelumnya ditutup. Pada tahun 2038, Jerman berencana menghentikan produksi listrik dari batu bara secara bertahap. Pemerintah Jerman saat ini sedang mengambil obat pahit dan mengizinkan fasilitas pembangkit listrik tenaga batu bara untuk beroperasi kembali. Dengan keputusan ini, listrik berbahan bakar

gas, yang menyumbang sekitar 10% dari total konsumsi energi Jerman, akan dihapuskan secara bertahap. Pemerintah Jerman berbicara tentang tindakan darurat sementara "diberlakukan untuk waktu yang sangat singkat yang tidak mengambil apa pun dari target iklim kita." Ia juga menyebut, "apa yang tidak boleh terjadi adalah kita meluncur ke kebangkitan global energi fosil, dan khususnya batu bara."

Janji ini tampaknya bertentangan dengan data global tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa dunia menggunakan banyak batu bara untuk menghasilkan listrik. Badan Energi Internasional (IEA) mengeluarkan catatan peringatan, memperkirakan terulangnya pola permintaan tinggi dan output tinggi saat ini. 50% batu bara yang digunakan di pembangkit listrik Jerman berasal dari Rusia sebelum Perang Ukraina. Namun, penjualan dan impor batu bara dan minyak dilarang pada 9 April oleh Uni Eropa, namun sanksi tersebut tidak segera diberlakukan. Pengiriman minyak dapat diproduksi dan dibongkar hingga akhir tahun, namun pengiriman batu bara hanya diperbolehkan hingga 10 Agustus 2022.

Menemukan pemasok baru tidaklah sulit, menurut importir batubara di Jerman yang menyebutkan beberapa negara sebagai alternatif impor batubara yang potensial, termasuk Afrika Selatan, Australia, Amerika Serikat, Kolombia, dan Indonesia. Ia menjelaskan, berbagai jenis batu bara dari setiap negara memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Penting untuk menentukan kombinasi optimal untuk pembangkit listrik Jerman. (Kinkartz, 2022)

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dan dianalisis sebagai berikut : **“Bagaimana upaya Jerman dalam menanggulangi krisis gas yang sedang melanda negaranya tersebut ?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penulis terkait apa yang akan dibahas yakni untuk mengetahui Upaya Jerman dalam menanggulangi krisis gas yang sedang melanda negaranya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu hubungan internasional khususnya kajian terkait krisis yang terjadi di Jerman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Di dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Peneliti

Manfaat praktis yang dirasakan peneliti, mendapatkan input berupa wawasan dan informasi baru yang lebih mendalam tentang upaya Jerman dalam menanggulangi krisis energi gas pasca perang Rusia Ukraina 2022

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi lain bagi pembaca lain yang akan mengangkat topik yang sama, namun dengan sudut pandang yang berbeda

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Manfaat praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dan literatur untuk peneliti yang akan datang nantinya, dan sebagai bahan kajian terkait masalah krisis energi gas yang melanda Jerman

4. Bagi Instansi

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, dan menjadi tambahan koleksi literatur bagi pihak Perpustakaan Universitas Sriwijaya

DAFTAR PUSTAKA

- strategi Rusia dalam mengamankan pasokan Gas. (2021). *etd.umy.ac.id*.
- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi : skematika, teori dan terapan*. Jakarta.
- Arbar, T. F. (2022). Batu Bara Eropa is Back! Setelah Inggris, Kini Dimakan Jerman. *CNBC Indonesia*.
- AZIZ, A. (2021). KEPENTINGAN JERMAN DALAM KERJASAMA ENERGI DENGAN RUSIA (STUDI KASUS: PROYEK PIPA GAS NORD STREAM 1 DAN 2).
- BASKORO, W. D. (2013). PERLINDUNGAN HUKUM KESELAMATAN KERJA MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN TERHADAP TENAGA KERJA DI PT. X SURABAYA . *pembangunan*.
- Cari Alternatif, Jerman Bahas Pasokan Energi dengan Kanada. (2022). *DW*.
- DW. (2022). Jerman dan Kanada Kerja Sama Produksi Bahan Bakar Hidrogen. *DW*.
- Ekonomi Jerman. (2022). *Stekom.ac.id*.
- Fajrian, H. (2022). Atasi Krisis Energi, Prancis dan Jerman Saling Kirim Gas dan Listrik. *katadata*.
- Handayani, R. (2022). Jerman Berikan Insentif Pajak Panel Surya di 2023. *pajak.com*.
- Haryanto, A. (2022). Kenapa Rusia-Ukraina Konflik: Bagaimana Sejarah & Akar Masalahnya? *tirto.id*.
- Holsti, k. j. (2016). a pioneer in international relations theory, foreign policy analysis, history of international order, and security studies. In k. j. holsti. Springer: Switzerland.
- Indraini, A. (2022). Tak Dapat Pasokan Gas dari Rusia, Jerman Mulai Beralih ke Panel Surya. *DETIKFINANCE*.
- Iswara, A. J. (2023). Setahun Invasi Rusia ke Ukraina, Jerman Ikut Berubah. *KOMPAS*.
- Jurnalis, A. V. (2022). jerman Krisis Gas Usai Rusia Stop Pasokan, Ini Dampak Mengerikannya. *okezone*.
- Kania, Z. (2015). Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jerman Terhadap Rusia . *repository.unair.ac id*.
- Kinkartz, S. (2022). Krisis Energi, Jerman Pilih Opsi Penggunaan Batu Bara. *DW.com*.

- Kurniawan, A. (2022). Sepakat Kirim Gas ke Jerman, Negara Kaya di Teluk Persia Ini Bisa Jadi Penyelamat Eropa. *SINDONEWS*.
- Kurniawan, A. (2022). Sepakat Kirim Gas ke Jerman, Negara Kaya di Teluk Persia Ini Bisa Jadi Penyelamat Eropa. *SINDONEWS*.
- Laksana, F. (2022). 10 Contoh Konflik Internasional Antar Negara Beserta Penjelasannya. *MAMIKOS*.
- Lestanti, N. Y. (2022). Lepas Ketergantungan dari Bahan Bakar Rusia, Jerman Berencana Pasok Energi dari Kanada. *Tribunnews*.
- NURSAFALA, D. (2021). Perspektif Teori Konflik Menurut Ralf Dahrendorf. *KOMPASIANA*.
- Oktarianisa, S. (2022). Kronologi dan Latar Belakang Konflik Rusia dan Ukraina. *CNBC INDONESIA*.
- padang, a. (2023). *Definisi Penanggulangan*. Retrieved from blogspot.com: <http://alisarjunip.blogspot.com/2014/07/defenisi-penanggulangan.html#:~:text=Penanggulangan%20merupakan%20suatu%20pencegahan%20yang,lagi%20kejadian%20ataupun%20perbuatan%20tersebut>.
- Perang Singkap Ketergantungan Energi Jerman pada Rusia. (2022). *D.W*.
- Pratama, A. (2022). Perdana, Prancis Kirim Gas ke Jerman di Tengah Krisis Energi. *iNews.id*.
- Press, A. (2022). Qatar akan Pasok Gas Alam Cair ke Jerman Mulai 2026. *voaindonesia*.
- Putra, I. R. (2022). Dampak Perang Meluas, Rusia Hentikan Pasokan Gas ke Belanda, Denmark dan Jerman. *merdeka.com*.
- Reditya, T. H. (2022). Menilik Sejarah Awal Konflik Rusia-Ukraina. *Kompas.com*.
- REUTERS. (2022). Factbox: How dependent is Germany on Russian gas? *Vera Eckert and Kate Abnett*.
- Riadi, M. (2020). *Manajemen Krisis (Pengertian, Jenis, Tahapan dan Penanganan)*. Retrieved from KAJIANPUSTAKA.COM.
- Samosir, C. (2023). Pengertian Teori Konflik Menurut Para Ahli, Karl Marx Hingga Ralf Dahrendorf. *Grid kids*.
- Shell. (2023). *GAS ALAM*. Retrieved from shell.co.id.

- Sorongan, T. P. (2022). Jerman Babak Belur karena Rusia-Ukraina, Kontraksi Rp4 Ribu T. *CNBC Indonesia*.
- Sorongan, T. P. (2022). Jerman Mulai Bangkrut, Tak Mampu Lagi Biayai Krisis Energi. *CNBC Indonesia*.
- Sullivan, A. (2022). Russian gas in Germany: A 50-year relationship. *DW*.
- Trinugrahen, N. F. (2022). Lepas Ketergantungan dari Bahan Bakar Rusia, Jerman Berencana Pasok Energi dari Kanada. *Tribunnews*.
- Trinugraheni, N. F. (2022). Andalkan Pasokan Gas dari Rusia, Industri Jerman Paling Dirugikan Jika Konflik Ukraina Memanas. *Tribunbisnis*.
- Wintour, P. (2022). 'Kami semua salah': bagaimana Jerman terpicat pada energi Rusia. *The Guardian*.
- Yolandha, F. (2022). Prancis dan Jerman akan Saling Bantu Lewati Krisis Energi. *REPUBLIKA*.
- Yuniar, N. (2023). Mengenal Apa Itu Nord Stream, Pipa Gas Rusia-Jerman yang Diduga Diserang oleh Kelompok Pro-Ukraina. *Tribun Gorontalo*.
- Zakky. (2020). Pengertian Konflik | Definisi, Faktor Penyebab, Jenis-Jenis, Contoh. *ZonaReferensi.com*.
- Zakky. (2020). Pengertian Konflik | Definisi, Faktor Penyebab, Jenis-Jenis, Contoh. *ZonaReferensi.com*.
- ZonaReferensi.com. (2020). Pengertian Konflik | Definisi, Faktor Penyebab, Jenis-Jenis, Contoh. *Zakky*.